

Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka di SMPN 03 Pancung Soal

Olivia¹, Nurhapipah², Abdul Hakim Pohan³, Sasmi Nelwati⁴, Misra⁵

¹ Universitas Negeri Imam Bonjol Padang; oliviacaniago525@gmail.com

² Universitas Negeri Imam Bonjol Padang; afipa2611@gmail.com

³ Universitas Negeri Imam Bonjol Padang; abdulhakimp62@gmail.com

⁴ Universitas Negeri Imam Bonjol Padang; sasminelwati@uinin.ac.id

⁵ Universitas Negeri Imam Bonjol Padang; misra@uinib.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Islamic Education, Teaching Module, Merdeka Curriculum

Article history:

Received: 02, 2022

Revised: 01, 2023

Accepted: 01, 2023

ABSTRACT

Indonesia is currently implementing a new curriculum known as the Merdeka Curriculum, which requires all educational institutions to prepare themselves to implement the curriculum, as well as at SMPN 03 Pancung Soal, Pesisir Selatan Regency. The objectives of this study are: 1) Knowing the teacher's understanding of the independent curriculum, 2) Knowing the readiness of teachers in preparing teaching modules, 3) Knowing solutions for teachers in developing teaching modules. The research method carried out by descriptive analysis with qualitative research type with data collection by interviewing Islamic religious education teachers and document studies based on literature review. The results of this study are the readiness of Islamic Religious Education teachers in preparing teaching modules on the independent curriculum at SMPN 03 Pancung Soal is still not optimal, due to the lack of guidance and training such as attending seminars related to this. Which in this case the teacher is required to be able to compile teaching modules by analyzing conditions according to the needs of teachers and students based on background, then must pay attention to the facilities and infrastructure available at school, through the ability and creativity of the teacher. With guidance in the preparation of teaching modules, teachers will easily develop teaching modules according to the criteria of student

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Olivia

Universitas Negeri Imam Bonjol Padang; oliviacaniago525@gmail.com

PENDAHULUAN

Sejak Indonesia merdeka, pemerintah selalu memprioritaskan pendidikan. Mulai dari orde lama hingga orde baru, pemerintah Indonesia selalu memprioritaskan pendidikan. Pemerintah terus meningkatkan pendidikan di Indonesia dengan mengubah kebijakan di sektor pendidikan untuk memenuhi beban moral pemerintah seperti yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang secara eksplisit menyatakan bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa adalah bagian dari tanggung jawab Negara.¹ Pendidikan menjadikan manusia untuk selalu hidup bersama-

¹ Cecep Abdul Muhlis Suja'i, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Nurul Qomar" 1 (2023): 147-70.

sama tidak terlepas dari nalurinya sebagai makhluk sosial.² Pendidikan agama Islam adalah kegiatan pembelajaran yang mengembangkan orientasi peserta didik terhadap tindakan yang mengacu pada kemandirian mereka dalam kehidupan sehari-hari melalui landasan praktis dan teoritis.³ Ajaran Islam juga sangat mengutamakan pentingnya belajar atau menuntut ilmu.⁴ Tujuannya adalah agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian muslim yang senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT dalam memenuhi tujuan-tujuan fundamental kehidupan sebagai seorang muslim.⁵ Kehidupan dunia yang baik dapat dicapai dengan memperlakukan dunia sesuai dengan ajaran-ajaran yang baik yang diperoleh melalui pendidikan.⁶ Pendidikan biasanya ada yang bersifat administratif maupun yang bersifat akademik.⁷ Pendidikan agama Islam di sekolah mengajarkan manusia bagaimana menjalani hidup dengan baik agar selamat dunia akhirat.⁸ Keragaman adalah kesulitan dalam berpikir dan bermasyarakat; tujuan pendidikan agama adalah mempersiapkan peserta didik untuk hidup dalam keragaman untuk membangun perdamaian.⁹

Kurikulum merupakan hal yang krusial dalam bidang pendidikan.¹⁰ Kurikulum berfungsi sebagai tujuan akhir dari pendidikan. Kurikulum pertama kali dikembangkan di Indonesia pada tahun 1947. Kurikulum di Indonesia telah berubah beberapa kali antara sekarang dan 2022.¹¹ Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia memiliki kekuasaan atas perubahan kurikulum dan penentuan kurikulum.¹² Modifikasi dalam konteks ilmiah, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan teknologi mendorong modifikasi kurikulum. Hingga saat ini, kurikulum yang baru dibentuk adalah kurikulum mandiri. Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, meluncurkan kurikulum mandiri.¹³

Pendekatan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan terus memperbarui dan menyempurnakan kurikulum.¹⁴ Kurikulum pembelajaran bebas adalah salah satu kurikulum yang sedang diupayakan. Pembelajaran bebas diartikan sebagai desain pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan santai, tenang, tanpa merasa tertekan, senang tanpa stres, dan dengan penekanan pada bakat bawaan peserta didik. Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat

² Misyuraidah Misyuraidah, "Gelar Adat dalam Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Komering di Sukarumi Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan," *Intizar* 23, no. 2 (1970): 241–60.

³ Alimron Alimron, Syarnubi Syarnubi, dan Maryamah Maryamah, "Character Education Model in Islamic Higher Education," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023): 3334–45

⁴ Ema Indira Sari, Ismail Sukardi, dan Syarnubi, "Hubungan Antara Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 2 (2020): 202–16.

⁵ Eka Febriyanti, Fajri Ismail, dan Syarnubi Syarnubi, "Penanaman Karakter Peduli Sosial di Smp Negeri 10 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2022): 39–51.

⁶ Sukirman Sukirman. Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, "Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini.," *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol 4, no. 2 (2022): 148.

⁷ Jusmeli Hartati, Wasith Achadi, dan Muhammad Mirza Naufa, "Hubungan Prokrastinasi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fitk Uin Raden Patah Palembang," *Jurnal Agama Sosiasal Dan Budaya* 5, no. 4 (2022): 2599–2473.

⁸ Syarnubi Syarnubi, Martina Martina, dan Nyayu Khodijah, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI," *PAI Raden Fatah* 1 (2019): 166.

⁹ Herryanto Dharmawan and Opik Taupik Kurahman, "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Materi Keberagaman SDN 263 Rancaloe Kelas 4," *At Turots Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 63–76.

¹⁰ Syarnubi Syarnubi Harto Kasinyo, "Model Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Living Values Education (LVE)," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 4, no. No. 1 (2018): hlm. 1-20.

¹¹ Syarnubi Syarnubi, "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Peningkatan Mutu Lulusan," *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 4 (2022): 375–95

¹² Syarnubi, Alimron, dan Sukirman, "Curriculum Design for the Islamic Religious Education Study Program in the Era of the Industrial Revolution 4.0," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 4 (2023).

¹³ Irmaliya Izzah Salsabilla, "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023): 33–41.

¹⁴ Fitriyani et al., "Model Pembelajaran Pesantren dalam Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 103–16.

memahami ajaran Islam secara menyeluruh.¹⁵ Agama Islam berfungsi sebagai petunjuk dalam mencapai kehidupan yang bermakna, damai, dan bermartabat.¹⁶ Karena pentingnya agama Islam dalam eksistensi umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan setiap individu menjadi penting.¹⁷

Kurikulum merdeka memiliki empat konsep yang telah diterjemahkan ke dalam orientasi kebijakan baru, yaitu: 1) USBN diubah menjadi ujian asesmen, yaitu menguji kompetensi peserta didik dalam bentuk tes tertulis atau dapat menggunakan asesmen lain yang lebih komprehensif seperti penugasan; 2) UN diubah menjadi asesmen kompetensi minimal dan survei karakter, kegiatan ini bertujuan untuk mendorong guru dan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan tes seleksi peserta didik ke jenjang berikutnya tidak dapat digunakan sebagai acuan dasar. Penilaian kompetensi minimal dalam bidang literasi, numerasi, dan karakter. 4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), berbeda dengan kurikulum sebelumnya, ketika RPP mengikuti format standar. Kurikulum mandiri memungkinkan guru untuk secara bebas memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan rencana pembelajaran.¹⁸

Berdasarkan Observasi Peneliti pada tanggal 10 November 2023 di SMPN 03 Pancung Soal, terlihat bahwasanya adanya guru pendidikan agama Islam sebanyak 2 guru yaitu ibu diah dan ibu dodi, bersamaan pada saat observasi peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Eti selaku Kepala Sekolah, yang mana hasil wawancara peneliti yaitu adanya dua guru pendidikan agama Islam yang mengajar di SMPN 03 Pancung Soal. Serta telah memakai kurikulum merdeka selama 1 tahun. Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Terhadap Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Modul Ajar Pada Kurikulum merdeka.

Adanya kemandirian dalam proses pembelajaran merupakan konsep dari kurikulum merdeka ini. Konsep pembelajaran merdeka ini merupakan proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik secara mandiri. Peserta didik harus mampu mengatur proses pembelajaran baik dari segi teknik, tujuan, dan penilaian berdasarkan persepsi pengajar. Pembelajaran mandiri menunjukkan bahwa peserta didik berpartisipasi aktif dalam menetapkan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, dan review pembelajaran.¹⁹ Partisipasi peserta didik dalam proses pemilihan pembelajaran harus dimasukkan ke dalam instrumen pembelajaran yang dibuat.²⁰

Kurikulum merdeka memiliki keuntungan karena lebih sederhana daripada kurikulum sebelumnya. Sekolah menjadi lebih mandiri ketika mereka mendapatkan wewenang untuk mengatur dan membangun kurikulum pembelajaran berdasarkan kebutuhan unit pendidikan dan peserta didik. Pembelajaran menjadi lebih efektif dan partisipatif. Keuntungan dari kurikulum mandiri dalam hal pembuatan rencana pembelajaran adalah guru terbantu dalam hal administratif karena pembuatan rencana pembelajaran hanya terdiri dari tiga komponen: tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Karena guru dapat mengabaikan proses ini, salah satu kelemahan dari kurikulum merdeka adalah memungkinkan terbentuknya taktik, metode, dan media pembelajaran yang tidak jelas. Kemudian dalam kurikulum merdeka ini kesiapan guru dalam mengembangkan modul ajar masih belum maksimal.²¹

¹⁵ Sukirman, Masnun Baiti, dan Syarnubi, "Pendidikan Agama Islam dan Isu Kekerasan Hak Asasi Manusia," *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol. 5, no. No. 2 (2023): 433–48.

¹⁶ Syarnubi Syarnubi, "Manajemen Konflik dalam Pendidikan Islam dan Problematika: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-Suka Yogyakarta," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2016): 151–78.

¹⁷ Surya Darma Damanik, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 38 Medan," (*JUMSI*) *Jurnal Manajemen Akuntansi* 3, no. 4 (2023): 216–215.

¹⁸ Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum," *Tarbiawi* 5, no. 2 (2022): 130–38.

¹⁹ Syarnubi, Syarnubi, "Pendidikan Karakter Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang," *PhD Diss., UIN Reden Fatah Palembang*, 2020.

²⁰ Tengku Muhammad Sahudra, "Pelatihan Pengembangan dan Penerapan Perangkat Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Kurikulum Merdeka Bagi Guru SMP ' Monsu'ani Tano," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 7, no. 2 (2023): 381.

²¹ Endang Novi Trisna Siloto, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Materi Bentuk Aljabar Di Kelas VII SMP Negeri 13 Medan," *Journal Of Mathematics Education And Applied* 4, no. 2 (2023): 194.

Pembelajaran intrakurikuler lebih beragam dalam kurikulum merdeka. Selain itu, karena kurikulum ini berbasis teknologi, maka setiap sekolah dan kelas harus memiliki media pembelajaran yang memadai, terutama media elektronik digital.²² Tentu saja, guru juga harus menguasai media digital.²³ Guru juga harus lebih kreatif karena materi pembelajaran harus dibuat oleh guru, bukan oleh pemerintah, seperti pada K-13. Hal yang sama juga berlaku untuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Para guru, khususnya guru PAI, harus mempersiapkan diri secara matang untuk menghadapi kurikulum merdeka agar bisa lebih cepat beradaptasi dengan perubahan tersebut.²⁴

Modul ajar adalah kumpulan desain pembelajaran berdasarkan kurikulum yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.²⁵ Tujuan dari modul ajar adalah untuk membantu para pengajar dalam merencanakan pembelajaran. Guru sangat penting dalam proses pembelajaran dan keberhasilan pelaksanaan pendidikan. Guru harus proaktif dalam hal modifikasi kurikulum. Guru memainkan peran penting dalam pengembangan modul ajar.²⁶ Guru harus mengasah kemampuan berpikirnya agar dapat berinovasi dalam pembuatan modul ajar.²⁷ Pembuatan modul ajar merupakan salah satu komponen kompetensi pedagogik guru yang harus dikembangkan agar model pembelajaran di kelas dapat terlaksana dengan lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan capaian pembelajaran.²⁸ Modul merupakan salah satu jenis.²⁹ Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa modul ajar adalah suatu unit program belajar mengajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, memuat seperangkat pengalaman belajar terencana yang disusun untuk membantu peserta didik dalam mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas.³⁰ Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus mampu beradaptasi dengan kurikulum ini. Seperti yang kita ketahui bersama, materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih dominan pada teori daripada praktek.³¹ Hal ini berbeda dengan konsep kurikulum merdeka yang menghendaki pembelajaran aktif, yaitu teori yang dikembangkan sendiri oleh peserta didik, baik melalui diskusi, pemecahan masalah, atau metode lain yang lebih praktis.³²

Guru yang memiliki kapasitas dan kompetensi untuk mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang komprehensif dituntut untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka, dan diharapkan mampu memahami hal-hal baru dengan lebih cepat, seperti memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung kegiatan pembelajaran agar lebih efektif dan tidak membosankan.³³ Guru

²² Nurrahman Nurrahman, Fitri Oviyanti, dan Syarnubi Syarnubi, "Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Keaktifan Siswa dalam Berdiskusi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Palembang," *Jurnal Pai Raden Fatah* 3, No. 2 (2021): 166–75

²³ Lestari Arisca Et Al., "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di Smp Negeri 06 Palembang," *Jurnal Pai Raden Fatah* 2, No. 3 (2020): 295–308

²⁴ Oriza Nurfitriani And Aziz, "Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Di Mts Al Ishlah Kabupaten Kendal," *Jurnal Profesi Pendidikan Dan Keguruan* 1, No. 1 (2023): 14.

²⁵ Syarnubi, Alimron, And Muhammad Fauzi, *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi* (Palembang: Cv. Insan Cendekia, 2022).

²⁶ Santi Hajri Yanti, Akmal Hawi, dan Syarnubi Syarnubi, "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di Smp N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas," *Jurnal Pai Raden Fatah* 3, No. 1 (2021): 55–65.

²⁷ Yuniar Wulandari, Muh Misdar, dan Syarnubi Syarnubi, "Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa Mts 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir," *Jurnal Pai Raden Fatah* 3, No. 4 (2021): 405–18.

²⁸ Syarnubi Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas Iv Di Sdn 2 Pengarayan," *Tadrib* 5, No. 1 (2019): 87–103

²⁹ Rina Dedi Juliana dan Yulisman, "Kesisapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 10, No. 2 (2023): 93.

³⁰ Novia Ballanie, Mutia Dewi, dan Syarnubi Syarnubi, "Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Anak dalam Bingkai Moderasi Beragama," *Prosiding Seminar Nasional* 1, No. 1 (2023).

³¹ Muhamad Fauzi Et Al., "Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren," *Prosiding Seminar Nasional* Vol 1, No. 1 (2023): 144.

³² Rahimah, "Peningkatan Kemampuan Guru Smp Negeri 10 Kota Tebing Tinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan," *Ansiru Pai: Pengembangan Profesi Pai*, 2022, 106.

³³ Fitri Hidayah, "Analisis Kesiapan Guru dalam Menerapkan Media Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di Smpn 28 Surabaya," *Alsya Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 3, No. 6 (2023): 600.

yang tadinya hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan, semakin bertransformasi menjadi fasilitator dan motivator bagi perkembangan kreatifitas peserta didik.³⁴ Penerapan kurikulum ini tidak hanya didasarkan pada kemajuan teknologi, namun kesiapan seluruh komponen pendidikan, terutama guru yang akan menerapkan kurikulum merdeka di sekolah masing-masing juga akan diuji. Oleh karena itu, sangat penting bagi para pengajar untuk berpartisipasi dalam berbagai jenis pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman para guru tentang kurikulum merdeka.³⁵

METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini membahas tentang Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Modul Ajar Pada Kurikulum merdeka di SMPN 03 Pancung Soal. Kemudian penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi saat ini.³⁶ Teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian dengan cara wawancara pada guru Pendidikan Agama Islam yang terdapat di SMPN 03 Pancung Soal dan studi dokumen berupa modul ajar dan buku ajar pendidikan agama Islam. Analisis yang dilakukan yaitu dengan cara analisis kualitatif. Kegiatan ini dengan mengolah data dari hasil analisis dengan bentuk deskripsi, peneliti berusaha menyajikan isi dalam bentuk objektif dan dilakukan juga secara sistematis. Analisis yang dilakukan berdasarkan hasil wawancara oleh penulis kemudian, dianalisis berdasarkan hasil kajian pustaka, melalui buku dan jurnal yang berkaitan dengan pengembangan modul ajar pendidikan agama Islam pada kurikulum merdeka di SMPN Pancung Soal. Setelah melakukan analisis kemudian penulis memperoleh kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi terkait apakah di SMPN 03 Pancung Soal sudah menerapkan kurikulum merdeka atau belum, dan hasil dari observasi peneliti menemukan bahwasanya kurikulum merdeka sudah di terapkan di SMPN 03 Pancung Soal, setelah melakukan observasi peneliti melakukan wawancara bersama ibu eti selaku kepala sekolah, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan yaitu bahwasanya ada dua guru pendidikan agama Islam di SMPN 03 Pancung Soal yang memakai kurikulum K-13 dan kurikulum merdeka, yang mana ibu diah masih menerapkan kurikulum K-13 pada kelas 9 sementara ibu dodi sudah menerapkan kurikulum merdeka pada kelas 7 dan 8 di SMPN 03 Pancung Soal tersebut. Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Persepsi Dan Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Modul Ajar Pada Kurikulum merdeka dengan melakukan wawancara bersama ibu dodi selaku guru pendidikan agama Islam. Sebelum peneliti melakukan wawancara bersama guru pendidikan agama Islam peneliti terlebih dahulu merangkum pertanyaan yang akan peneliti tanyakan pada saat wawancara adapun 5 pertanyaannya yaitu: 1) Pemahaman Kurikulum merdeka, 2) Kesiapan Modul Ajar, 5) Kesiapan Sarana dan Prasarana.

Pemahaman guru pada Kurikulum merdeka

Pemberdayaan profesi guru diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemejemukan bangsa dan kodeetik profesi.³⁷

³⁴ Syarnubi et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama," *Prosiding Seminar Nasional 1*, no. 1 (2023): 114.

³⁵ Muhammad Ali and Syarnubi Syarnubi, "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan," *Tadrib 6*, no. 2 (2020): 141-58.

³⁶ Akmal Hawi, "Remaja Pecandu Narkoba: Studi Tentang Rehabilitasi Integratif di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam 4*, no. 1 (2018): 99-119

³⁷ Sutarmizi Sutarmizi and Syarnubi Syarnubi, "Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI di Mts. Mu'Alliminislahiyah Kabupaten Musi Banyuasin," *Tadrib 8*, no. 1 (2022): 56-74,

Pengembangan kurikulum merupakan hal yang perlu dan dibutuhkan. Pernyataan ini didasarkan pada perubahan lingkungan masyarakat yang tidak diragukan lagi akan terjadi dan terus berlanjut, sehingga menuntut masyarakat untuk berevolusi juga.³⁸ Oleh karena itu, kurikulum harus dibuat untuk menjawab kesulitan zaman yang terus berkembang, jika tidak berkembang, tentu saja kurikulum yang ada saat ini tidak efektif dan terbelakang.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam menyampaikan bahwanya untuk pemahaman terkait kurikulum merdeka ini memiliki pemahaman yang cukup baik namun belum begitu paham, yang mana guru pendidikan agama Islam masih kebingungan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini pada proses pembelajaran sehingga guru pendidikan agama Islam lebih dominan masih menggunakan kurikulum K-13 pada proses pembelajaran. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya pelatihan seperti bimtek bagi setiap guru yang sudah menerapkan kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka memberikan elemen penting dalam proses pembelajaran. Nilai peserta didik menekankan pada proses peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran melalui penilaian sumatif dan formatif. Sekolah harus memberikan inovasi baru dalam fasilitas belajar, seperti sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran, seperti proyektor.³⁹ Guru harus berinovasi agar dapat menginspirasi peserta didik untuk berinovasi.⁴⁰ Sangat penting bagi para pendidik untuk mahir menggunakan teknologi saat transisi dari kurikulum K-13 ke kurikulum mandiri karena kurikulum mandiri menekankan untuk dapat dipercaya atau mampu menggunakan teknologi sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada gaya ceramah.



Gambar 1 Wawancara Peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu metode yang diterapkan oleh kurikulum merdeka, untuk mencapai kegiatan tersebut, pendidik harus dapat memenuhi indikator-indikator sebagai berikut: 1) Lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru harus dapat merangsang dan memacu keinginan peserta didik untuk belajar, sehingga memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru. 2) Pendidik secara merdeka dapat memenuhi tuntutan tuntutan belajar peserta didik secara terencana, mengidentifikasi materi pembelajaran, alternatif penugasan dan evaluasi, metodologi pembelajaran, dan media pembelajaran yang tepat berdasarkan individu. 3) Guru dapat secara sistematis mengolah serangkaian kegiatan dan suasana di dalam kelas agar peserta didik dapat produktif dan kegiatan tersebut menciptakan kebiasaan yang sangat baik.⁴¹

³⁸ Fitriani Pangaribuan, "Pengembangan E-Learning Mata Pelajaran Informatika Berbasis Kurikulum Merdeka Menggunakan Efront di SMPN 2 Bukit Tinggi," *Jati: Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika* 7, no. 3 (2023): 97.

³⁹ Amrazi Zakso, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak," *J-PSH: Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 13, no. 2 (2022): 22.

⁴⁰ Syarnubi et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama."

⁴¹ Dharmawan and Kurahman, *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Materi Keberagaman SDN 263 Rancaloe Kelas 4*, n.d.

Indikator-indikator tersebut menjadi landasan dalam menerapkan kurikulum pembelajaran mandiri, yang tujuannya agar pendidik dapat menghadirkan kegiatan belajar dan kondisi yang nyaman, sehingga peserta didik dapat terus memiliki semangat belajar yang tinggi karena dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik berdasarkan hasil pengembangan pendidik.⁴² Dengan pemahaman para pengajar pendidikan agama Islam tentang pengertian kurikulum merdeka, metode diferensiasi dapat menjawab isu-isu kurikulum sebelumnya, yang memungkinkan kebutuhan pembelajaran dilihat dari berbagai perspektif.

Kesiapan guru dalam menyusun Modul Ajar

Modul ajar sering kali dibahas di antara para guru di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah, dan sekolah atas. Pada dasarnya, modul ajar adalah sumber belajar yang telah dibuat secara lengkap dan sistematis dengan mengacu pada konsep pembelajaran yang digunakan guru untuk peserta didik. Sistematis dapat dipahami dengan urutan sebagai berikut: pembukaan, isi materi, dan penutup, sehingga memudahkan peserta didik untuk belajar dan guru dalam memberikan materi. Lebih lanjut, modul ajar, menurut Sungkono, bersifat khas dan spesifik, yang mengandung arti bahwa modul tersebut terfokus pada tujuan-tujuan tertentu dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan sasarnya.⁴³ Sedangkan khusus dapat diartikan bahwa modul ajar dirancang untuk mendapatkan tingkat indikator keberhasilan tertinggi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam menyampaikan bahwa dalam mengembangkan modul ajar masih mengalami kesulitan oleh karena itu guru pendidikan agama Islam menggunakan modul ajar yang ada di google, tanpa adanya pengembangan terhadap modul ajar tersebut. Kurangnya kemampuan pedagogik guru dalam mengembangkan modul ajar dikarenakan tidak adanya pelatihan terkait hal tersebut, itulah yang mengakibatkan guru hanya menerapkan modul ajar yang ada.

Secara ideal, guru perlu menyusun modul ajar secara maksimal, namun pada kenyataannya, banyak guru yang belum sepenuhnya memahami strategi penyusunan dan pembuatan modul ajar, terutama dalam kurikulum pembelajaran mandiri. Metode pembelajaran yang tidak merancang modul ajar secara memadai memastikan distribusi konten kepada peserta didik tidak sistematis, sehingga mengakibatkan pembelajaran yang tidak seimbang antara guru dan peserta didik. Dapat dipastikan hanya guru yang aktif, atau pembelajaran menjadi kurang menarik karena guru tidak mempersiapkan modul ajar dengan baik.

Tujuan dari pembuatan modul ajar yang sesuai dengan kriteria pembelajaran dan penilaian adalah untuk meningkatkan alat bantu pembelajaran yang dapat memandu guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas tertutup dan terbuka.⁴⁴ Dalam hal ini, kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada para guru untuk mengembangkan modul ajar dengan dua cara: mereka dapat membuat modul ajar mereka sendiri berdasarkan konten dan karakteristik peserta didik, atau mereka dapat memilih atau mengubah modul ajar yang telah disiapkan oleh pemerintah yang telah disesuaikan dengan kepribadian peserta didik. Seorang guru harus memberikan inovasi dari perannya sebagai sentral dalam pembinaan kepribadian terutama karakter dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.⁴⁵ Guru harus mengetahui strategi pembuatan modul ajar sebelum menyusun modul ajar dan harus memenuhi dua persyaratan minimal, yaitu memenuhi kriteria terkini dan kegiatan pembelajaran dalam modul ajar sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran dan penilaian. Berikut ini adalah kriteria modul ajar kurikulum merdeka: 1) Kritis, yaitu setiap gagasan mata pelajaran yang diperoleh melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin ilmu. 2) Menarik, bermakna, dan menantang, pada intinya pengajar dapat mengembangkan minat peserta

⁴² Arti Prihatini and Sugiarti, "Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka," *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2023, 58–70.

⁴³ Rahmat Setiawan, "Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMK Kota Surabaya," *Jurnal Gramaswara* 2, no. 2 (2022): 49–62.

⁴⁴ Syarnubi Syarnubi, "Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam," *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 2 (2023): 468–86.

⁴⁵ Syarnubi Syarnubi, "Guru Yang Bermoral dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum, dan Agama (Kajian UU No.14 Tahun 2005 Guru Dan Dosen)," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): 25.

didik dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, terkait dengan kognitif dan pengalaman mereka sehingga tidak terlalu rumit atau terlalu mudah untuk usia mereka, 3) Relevan dan kontekstual, yaitu terkait dengan aspek kognitif dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya, serta waktu dan tempat dimana peserta didik belajar.⁴⁶

Kurikulum merdeka sekarang mencakup banyak kata-kata baru, termasuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan upaya untuk memperkuat profil peserta didik Pancasila (P5). Dalam modul ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) digunakan, yang didasarkan pada Capaian Pembelajaran (CP) dan profil guru Pancasila. Modul ajar dibagi menjadi tiga bagian dalam manual pembelajaran dan penilaian kurikulum merdeka, yaitu: 1) Informasi dasar Komponen ini harus mencakup identitas penulis modul, kompetensi awal, profil peserta didik Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, dan metodologi pembelajaran yang digunakan. 2) Komponen esensial Komponen utama dalam proses pembelajaran adalah tujuan pembelajaran, penilaian yang digunakan, pertanyaan pemicu, kegiatan pembelajaran, pemahaman substansial peserta didik, dan refleksi guru dan peserta didik. 3) Lampiran Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).⁴⁷



Gambar 2 Wawancara Peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Kurangnya persiapan guru dalam membuat modul ajar berkaitan dengan komponen-komponen yang ada di dalam modul ajar dan perubahan besar dengan RPP yang digunakan sebelumnya pada kurikulum K-13. Perubahan kurikulum berdampak pada perubahan perangkat pembelajaran. Hal inilah yang membuat para pendidik kesulitan dalam membuat modul ajar. Calon pendidik menghadapi tantangan saat membangun modul ajar, seperti tidak dapat membaca tujuan pembelajaran, tidak dapat membaca capaian pembelajaran, dan tidak dapat menyusun alur tujuan pembelajaran. RPP yang digunakan pada kurikulum K-13 sebelumnya telah mengalami perubahan yang cukup besar, sehingga menyulitkan para pengajar dalam menyusun dan membuat modul ajar. Namun, jika dicermati lebih dekat, tidak ada perbedaan yang signifikan.⁴⁸ Dari segi tujuan, modul ajar dirancang untuk membantu guru mencapai tujuan pelajaran dan profil peserta didik Pancasila. Namun, RPP bertujuan untuk mengarahkan kegiatan peserta didik.

Para guru percaya bahwa komponen modul ajar kurikulum mandiri terlalu rumit karena kompetensi guru masih rendah, terutama jika digabungkan dengan kerumitan dalam membuat modul ajar kurikulum mandiri. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik,

⁴⁶ Sungkono, "Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Hasil Belajar Siswa," *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 5, no. 1 (2012).

⁴⁷ Laila Masrura, "Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar" 13, no. 1 (2023): 430–31.

⁴⁸ Novi Eka Nuryanti, "Analisis Kesulitan Guru dalam Pengembangan Modul Ajar" 7, no. 2 (2023): 176.

terutama dalam kaitannya proses pembelajaran.⁴⁹ Dengan demikian, kompetensi guru yang rendah berdampak pada rendahnya kepercayaan diri guru terhadap kemampuan mereka untuk merancang modul ajar, sehingga menciptakan anggapan bahwa komponen modul ajar terlalu sulit untuk dikembangkan. Kemampuan guru dalam menyusun modul ajar untuk kurikulum mandiri masih sangat rendah, karena kurangnya pelatihan guru dalam pelaksanaannya. Guru mengalami kesulitan dalam merencanakan modul ajar karena tidak ada pelatihan tentang metode pengembangan modul ajar untuk kurikulum merdeka.

Solusi bagi guru dalam mengembangkan modul ajar

Pertama, Penyelenggaraan Seminar dan Lokakarya Untuk mengatasi hambatan dalam menyusun modul ajar, sangat penting untuk diselenggarakan agar dapat membantu para guru memahami dan membuat modul ajar pada kurikulum merdeka. Seminar dan lokakarya untuk instruktur yang membuat modul ajar kurikulum merdeka dapat diselenggarakan oleh sekolah atau lembaga pendidikan. Serta materi seminar dan lokakarya dapat mencakup prinsip-prinsip kurikulum merdeka, praktik pengajaran baru, dan keterampilan dalam merancang modul ajar.

Kedua, Perencanaan Mentoring. Kegiatan mentoring didefinisikan sebagai seseorang membantu teman atau orang lain yang membutuhkan dalam proses peningkatan pembelajarannya.⁵⁰ Ada banyak proses dalam melakukan pembinaan dan pendampingan untuk guru yang dijelaskan dalam artikel.⁵¹ yaitu: Pertama, mengidentifikasi kebutuhan dasar di lapangan yang relevan dengan mata pelajaran di sekolah terkait dengan modul ajar kurikulum merdeka. Kedua, setelah identifikasi kebutuhan dasar, dilakukan proses sosialisasi, dan sosialisasi dapat dikemas sesuai dengan kaidah kurikulum merdeka. Ketiga, ada teknik diskusi, yang dapat digunakan oleh tim dan guru untuk berbagi pengalaman dan menganalisis kesulitan dan rintangan dalam mengembangkan modul ajar untuk kelas.

Ketiga, praktik. Setelah sosialisasi dan diskusi, strategi ini sangat penting sebagai umpan balik dari proses pelatihan terhadap pelatihan yang dilakukan. Melakukan pendekatan penilaian dan refleksi digunakan untuk menilai efektivitas pembinaan dan pelatihan modul ajar. Hal ini didukung oleh temuan penelitiannya.⁵², yang menunjukkan adanya peningkatan yang cukup besar dalam keterampilan instruktur kelas dalam memproduksi modul ajar untuk kurikulum merdeka. Guru dapat mengatasi tantangan dengan dukungan berkelanjutan dari koordinator kurikulum atau tim pendukung.

Keempat, Mengubah dan mengembangkan modul ajar yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam membuat modul ajar, guru memiliki dua pilihan: mereka dapat memilih dan memperbarui modul ajar yang dibuat oleh pemerintah dan disesuaikan dengan peserta didik, atau mereka dapat menyusun modul ajar secara pribadi dengan menyesuaikan materinya dengan peserta didik. Dalam situasi ini, modul ajar tidak hanya dibuat oleh pemerintah, tapi juga oleh instruktur, profesional, penerbit, dan lainnya.

Kelima, Melakukan diskusi dengan kolega Berdiskusi dengan kolega dapat membantu dalam mengatasi kesulitan keterbatasan sumber daya dan keterampilan individu. Diskusi ini juga dapat mempromosikan pertukaran ide dan inovasi setiap pendidik dalam pengembangan kurikulum Merdeka.⁵³ Dengan mengatasi masalah ini, pendidik dapat mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mencapai tujuan

⁴⁹ Syarnubi Syarnubi, "Guru Yang Bermoral dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum dan Agama (Kajian Terhadap UU No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): 22.

⁵⁰ Ririn Eka Monicha et al., "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenial di SMA N Egeri 2 Rejang Lebong," *Tadrib* 6, no. 2 (2021): 199-214.

⁵¹ Anik Indarti, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka dengan Menggunakan Metode Forum Group Discussion SMP Negeri 3 Cawas Kabupaten Klaten di Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023," *Jurnal Jispendiora* 2, no. 1 (2023): 15.

⁵² Nur Samsul Maarif, "Peningkatan Keterampilan Guru dalam Penyusunan Modul Ajar Untuk Pembelajaran Kelas 1 SD Melalui Supervisi Akademik," *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora* 1, no. 1 (2022): 208.

⁵³ Tri Ariani, "Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika," *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika* 4, no. 1 (2017): 18-26.

pembelajaran. Pentingnya bagi pihak terkait, seperti lembaga pendidikan, pemerintah, dan pengambil kebijakan pendidikan, untuk mendukung guru dalam menghadapi tantangan ini dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan modul ajar yang efektif.

Keenam, Memulai diskusi dengan rekan kerja terkait kurikulum merdeka. Karena dengan adanya diskusi dapat membantu mengatasi tantangan sumber daya yang terbatas dan keterampilan individu. Hal ini juga dapat mendorong pertukaran ide dan inovasi di antara para pendidik dalam membangun kurikulum merdeka. Mengatasi kesulitan-kesulitan ini memungkinkan para pendidik untuk membuat modul instruksional yang sesuai dengan kurikulum merdeka, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan memenuhi tujuan pembelajaran. Sangatlah penting bagi pihak-pihak terkait, seperti lembaga pendidikan, pemerintah, dan pembuat kebijakan pendidikan, untuk membantu para pengajar dalam mengatasi masalah ini dan menumbuhkan suasana yang kondusif bagi pengembangan modul ajar yang efektif.

KESIMPULAN

Sebagian besar satuan pendidikan di semua tingkatan saat ini mengikuti kurikulum merdeka. Pembuatan modul ajar, yang sebelumnya dikenal sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), merupakan salah satu perbedaan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya. Kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun modul ajar pada kurikulum merdeka di SMPN 03 Pancung Soal masih belum maksimal, dikarenakan kurangnya bimbingan serta pelatihan seminar terkait hal tersebut. Yang mana ketika guru menyusun modul ajar dengan menganalisis kondisi dan kebutuhan guru dan siswa berdasarkan latar belakang, harus memerhatikan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, serta kemampuan dan kreativitas guru. Maka solusi yang harus dilakukan adalah guru harus diberikan pemahaman terkait penyusunan modul ajar pada kurikulum merdeka.

Terdapat tiga komponen dalam modul ajar yaitu komponen informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Pada informasi umum meliputi identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, target peserta didik, saran prasarana, dan model pembelajaran. Sementara itu pada komponen inti meliputi tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, dan remedial serta pengayaan. Modul ajar pada kurikulum merdeka merupakan komponen dari profil pelajar Pancasila dan pengembangan modul yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, guru, dan sekolah. Sebelum mengembangkan modul ajar guru harus terlebih dahulu mempertimbangkan karakteristiknya, yaitu kontekstual, bermakna, relevan, esensial, menarik, menantang dan berkesinambungan dengan tahapan belajar peserta didik. Modul ajar yang telah disiapkan dapat digunakan dalam pembelajaran oleh guru pendidikan agama Islam, yang kemudian dapat mengevaluasi keefektifan modul ajar tersebut sembari memilih tindak lanjut pembelajaran berikutnya.

REFERENCES

- Ali, Muhammad, and Syarnubi Syarnubi. "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan." *Tadrib* 6, no. 2 (2020): 141–58.
- Alimron, Alimron, Syarnubi Syarnubi, and Maryamah Maryamah. "Character Education Model in Islamic Higher Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023): 3334–45.
- Anik Indarti. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Dengan Menggunakan Metode Forum Group Discussion SMP Negeri 3 Cawas Kabupaten Klaten Di Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023." *Jurnal Jispendiara* 2, no. 1 (2023): 15.
- Arisca, Lestari, Karoma Karoma, Ahmad Syarifuddin, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pai Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Di Smp Negeri 06 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 3 (2020): 295–308
- Ballanie, Novia, Mutia Dewi, and Syarnubi Syarnubi. "Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Anak

- Dalam Bingkai Moderasi Beragama." *Prosiding Seminar Nasional 1*, no. 1 (2023).
- Damanik, Surya Darma. "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 38 Medan." (*JUMSI Jurnal Manajemen Akuntansi 3*, no. 4 (2023): 216–215.
- Dharmawan, Herryanto, and Opik Taupik Kurahman. "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Materi Keberagaman SDN 263 Rancaloe Kelas 4." *At Turots Jurnal Pendidikan Islam 5*, no. 1 (2023): 63–76.
- Dharmawan, and Kurahman. *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Materi Keberagaman SDN 263 Rancaloe Kelas 4*, n.d.
- Fauzi, Muhamad, Hasty Andriani, Romli, and Syarnubi Syarnubi. "Budaya Belajar Santri Berprestasi Di Pondok Pesantren." *Prosiding Seminar Nasional Vol 1*, no. 1 (2023): 144.
- Febriyanti, Eka, Fajri Ismail, and Syarnubi Syarnubi. "Penanaman Karakter Peduli Sosial Di Smp Negeri 10 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah 4*, no. 1 (2022): 39–51.
- Fitri Hidayah. "Analisis Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Media Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Di SMPN 28 Surabaya." *ALSYS Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan 3*, no. 6 (2023): 600.
- Fitriyani, Ema Dwi, Abu Mansur, and Syarnubi Syarnubi. "Model Pembelajaran Pesantren Dalam Membina Moralitas Santri Di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin." *Jurnal PAI Raden Fatah 2*, no. 1 (2020): 103–16.
- Hartati, Jasmeli, et al. "Hubungan Prokrastinasi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Patah Palembang." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya 5.4* (2022): 608-618.
- Harto, Kasinyo, and Syarnubi Syarnubi. "Model pengembangan pembelajaran PAI berbasis living values education (lve)." *Tadrib 4*, no. 1 (2018): 1-20.
- Hawi, Akmal, and Syarnubi Syarnubi. "Remaja Pecandu Narkoba: Studi tentang Rehabilitasi Integratif di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang." *Tadrib 4*, no. 1 (2018): 99-119.
- Irmaliya Izzah Salsabilla. "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia 3*, no. 1 (2023): 33–41.
- Juliana, Rina Dedi, and Yulisman. "Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan 10*, no. 2 (2023): 93.
- Laila Masrura. "Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar" 13, no. 1 (2023): 430–31.
- Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, and Sukirman Sukirman. "Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini." *Jurnal PAI Raden Fatah 4*, no. 2 (2022): 140-151.
- Martina, Martina, Nyayu Khodijah, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI." *Jurnal PAI Raden Fatah 1*, no. 2 (2019): 164-180.
- Misyuraidah, Misyuraidah, and Syarnubi Syarnubi. 2017. "Gelar Adat Dalam Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Komering di Sukarami Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan". *Intizar 23* (2), 241-60. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/intizar.v23i2.2239>.
- Novi Eka Nuryanti. "Analisis Kesulitan Guru Dalam Pengembangan Modul Ajar" 7, no. 2 (2023): 176.
- Nur Samsul Maarif. "Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Penyusunan Modul Ajar Untuk Pembelajaran Kelas 1 SD Melalui Supervisi Akademik." *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora 1*, no. 1 (2022): 208.
- Nurfutriani, Oriza, and Aziz. "Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Di MTs Al Ishlah Kabupaten Kendal." *Jurnal Profesi Pendidikan Dan Keguruan 1*, no. 1 (2023): 14.
- Nurrahman, Nurrahman, Fitri Oviyanti, and Syarnubi Syarnubi. "Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Keaktifan Siswa Dalam Berdiskusi Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah 3*, no. 2 (2021): 166–75.

- Pangaribuan, Fitriani. "Pengembangan E-Learning Mata Pelajaran Informatika Berbasis Kurikulum Merdeka Menggunakan Efront Di SMPN 2 Bukit Tinggi." *Jati: Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika* 7, no. 3 (2023): 97.
- Prihatini, Arti, and Sugiarti. "Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka." *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2023, 58–70.
- Rahimah. "Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebing Tinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan." *Ansiru PAI: Pengembangan Profesi PAI*, 2022, 106.
- Rahmat Setiawan. "Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMK Kota Surabaya." *Jurnal Gramaswara* 2, no. 2 (2022): 49–62.
- Ririn Eka Monicha et al. "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenial Di SMA N Egeri 2 Rejang Lebong." *Tadrib* 6, no. 2 (2021): 199–214.
- Sari, Ema Indira, Ismail Sukardi, and Syarnubi Syarnubi. " Hubungan Antara Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2.2 (2020): 202-216.
- Siloto, Endang Novi Trisna. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Materi Bentuk Aljabar Di Kelas VII SMP Negeri 13 Medan." *Journal Of Mathematichs Education And Applied* 4, no. 2 (2023): 194.
- Suja'i, Cecep Abdul Muhlis. *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Nurul Qomar*, 2023.
- Sungkono. "Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Hasil Belajar Siswa." *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 5, no. 1 (2012).
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi Syarnubi. "Konsep Pendidikan menurut Al-Ghazali." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 3 (2023): 451-469.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi Syarnubi. "Pendidikan Agama Islam dan Isu Kekerasan dalam Hak Asasi Manusia." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5.2 (2023): 433-448.
- Sutarmizi, Sutarmizi, and Syarnubi Syarnubi. " Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI di MTs. Mu'alliminislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin." *Tadrib* 8.1 (2022): 56-74.
- Syarnubi, Syarnubi, Alimron Alimron, and Fauzi Muhammad. *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Palembang: CV. Insan Cendekia Palembang, 2022.
- Syarnubi, Syarnubi, Ahmad Syarifuddin, and Sukirman Sukirman. "Curriculum Design for the Islamic Religious Education Study Program in the Era of the Industrial Revolution 4.0." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 4 (2023).
- Syarnubi, Syarnubi. 2023. "Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam". *Jurnal PAI Raden Fatah* 5 (2), 468-86.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87-103.
- Syarnubi, Syarnubi. "Guru yang bermoral dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, hukum dan agama (Kajian terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 21-40.
- Syarnubi, Syarnubi. "Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." PhD diss., UIN Reden Fatah Palembang (2020).
- Syarnubi, Syarnubi. "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam dan Problematikanya: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta." *Tadrib* 2, no. 1 (2016): 151-178.
- Syarnubi, Syarnubi, Muhamad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, Yumi Oktarima, and Iflah Ulvya. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama." In *Prosiding Seminar Nasional 2023*, vol. 1, no.

- 1, pp. 112-117. 2023.
- Syarnubi, Syarnubi. "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Peningkatan Mutu Lulusan." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4.4 (2022): 375-395.
- Tengku Muhammad Sahudra. "Pelatihan Pengembangan Dan Penerapan Perangkat Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Kurikulum Merdeka Bagi Guru SMP ' Monsu'ani Tano.'" *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 7, no. 2 (2023): 381.
- Tri Ariani. "Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika." *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika* 4, no. 1 (2017): 18–26.
- Utami Maulida. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum." *Tarbawi* 5, no. 2 (2022): 130–38.
- Wulandari, Yuniar, Muh Misdar, and Syarnubi Syarnubi. "Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa Mts 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 4 (2021)
- Yanti, Santi Hajri, Akmal Hawi, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Vii Di Smp N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 1 (2021): 55–65.
- Zakso, Amrazi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak." *J-PSH: Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 13, no. 2 (2022): 22.